

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian agar berhasil dengan baik dalam membuktikan suatu hipotesis harus dirancang sedemikian rupa sehingga kegiatan penelitian berjalan dengan lancar dan tanpa adanya hambatan. Dalam penelitian ini dirancang dengan mengikuti rancangan penelitian korelasi yang mana peneliti menghubungkan antara pemahaman terhadap bahaya penyakit menular seksual dengan persepsi peserta didik terhadap seks bebas.

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah korelasional. Menurut Arifin (2014:48) "penelitian korelasi merupakan penelitian yang mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni hubungan variasi dalam satu variabel dengan variasi dalam variabel lain." Penelitian korelasi ini mencoba meneliti ada tidaknya hubungan antara variabel sebagai variabel bebas (X) adalah komunikasi interpersonal dan kecerdasan emosi, dan variabel terikatnya adalah (Y) minat kewirausahaan.

Menurut Arifin (2014:48-49) ciri dari penelitian yang bersifat korelasi atau hubungan adalah, pada penelitian korelasi peneliti tidak memberikan suatu perlakuan akan tetapi hanya melihat seberapa jauh hubungan antara objek yang diamati.

Dari kedua pendapat di atas dapat diberikan simpulan bahwa desain penelitian ini mengikuti rancangan penelitian kuantitatif berbentuk penelitian korelasi. Penelitian ini menggali hubungan anatar pemahaman terhadap bahaya penyakit menular seksual dengan persepsi terhadap seks bebas dimana peneliti tidak memberikan perlakuan. Peneliti mencoba menemukan hubungan pemahaman siswa terhadap persepsi yang dibentuk oleh siswa pada suatu objek amatan yakni perilaku seks bebas.

B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Istilah variabel dalam penelitian untuk menyatakan objek-objek yang menjadi amatan penelitian Sedangkan menurut Sugiyono (2012: 61) berpendapat bahwa "Variabel di dalam penelitian merupakan suatu atribut atau

sifat atau nilai dari seseorang, atau obyek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel merupakan obyek pengamatan penelitian yang mempunyai variasi antara yang satu dengan yang lain. Variabel itu sendiri dapat dibedakan menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan pendapat tersebut di atas, variabel penelitian adalah obyek penelitian yang mempunyai variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan. Sesuai dengan kesimpulan tersebut, maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel Bebas (*Independent Variable*) yaitu pemahaman terhadap penyakit menular seksual.
- b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) yaitu Persepsi terhadap seks bebas.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah uraian yang berisi perincian sejumlah indikator yang dapat diamati dan diukur untuk mengidentifikasi variabel atau konsep yang digunakan. Jadi pada definisi operasional variabel di samping sebagai alat komunikasi antara peneliti juga sebagai petunjuk untuk mengukur dan mengobservasikan variabel. Setelah variabel-variabel diamati dan diidentifikasi secara operasional.

a. Persepsi terhadap Seks Bebas

Persepsi ialah kemampuan individu untuk memberikan arti atau sudut pandang terhadap stimulus yang diperoleh dari panca indera dan diteruskan ke otak. Persepsi terhadap seks bebas berarti sudut pandang yang dimiliki peserta didik terhadap hasil amatannya pada perilaku seks bebas. Aspek-aspek persepsi pemahaman terhadap seks bebas meliputi Tanggapan (Respon) peserta didik terhadap perilaku seks bebas, Pendapat peserta didik tentang seks bebas, Penilaian peserta didik terhadap orang yang melakukan seks bebas, Penerimaan terhadap seks bebas, Pemahaman/pengetahuan tentang seks bebas. Persepsi terhadap seks bebas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan angket dengan teknik penskoran menggunakan skala likert 1-5.

b. Pemahaman terhadap Bahaya Penyakit Menular Seksual

Pemahaman merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam menjelaskan, menguraikan kembali, memberikan contoh, menyimpulkan,

menggeneralisasikan, dan menuliskan kembali sebuah materi pembelajaran. Pemahaman bahaya penyakit menular seksual adalah kemampuan dalam memahami penyakit yang penularanya melalui hubungan seksual yang meliputi aspek-aspek pemahaman yaitu kemampuan menerjemahkan, kemampuan Menafsirkan, dan kemampuan mengekstrapolasi. Pemahaman terhadap bahaya penyakit menular seksual dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen angket yang menggunakan penskoran skala likert 1-5.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampel

1. Populasi

Populasi yang menjadi objek amatan harus ditentukan secara jelas sehingga dapat diketahui jumlah populasi yang ada. Menurut pendapat Hadi (2002: 70) populasi adalah “semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak digeneralisasikan”. Sedangkan menurut pendapat Arikunto (2010: 104) populasi adalah “keseluruhan subyek penelitian”.

Peserta didik kelas IX di SMP Negeri 1 Tulang Awang Udik Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan jumlah 165 peserta didik sebagai populasi penelitian, Rincian dari populasi tersebut nampak pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Persebaran Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Lk	Pr	
1	IX _A	14	17	31
2	IX _B	15	18	33
3	IX _C	13	19	32
4	IX _D	20	14	34
5	IX _E	19	16	35
Jumlah		81	84	165

2. Sampel

Populasi yang terlalu banyak akan sulit untuk diamati sehingga perlu diambil sampel untuk mewakili populasi tersebut. Arifin (2014: 215) menyatakan bahwa “sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan sumber data”. Sedangkan Arikunto (2010: 118) menyatakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.” Dalam penelitian ini yang menjadi sampel peserta didik kelas IXc yang berjumlah 32 peserta didik.

3. Teknik Sampling

Penentuan sampel dalam penelitian pasti memerlukan berbagai teknik yang tepat dan dapat digunakan. Menurut Sugiyono (2012: 81) menjelaskan Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*. Menurut Sugiyono (2012: 84) menjelaskan “*cluster random sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan memilih secara acak berdasarkan kelas yang sudah ada”. Peneliti memilih teknik ini karena populasi yang ada sudah berbentuk kelas-kelas atau kelompok-kelompok sehingga peneliti memilih salah satu kelompok/kelas secara acak sebagai sampel penelitian yang mewakili populasi.

D. Instrumen Penelitian

Kegiatan penelitian agar berhasil dengan baik maka diperlukan alat untuk mengumpulkan data dengan tepat. Alat mengumpulkan data disebut dengan instrumen. Dalam penelitian instrumen yang ada sangat banyak dan pemilihannya harus sesuai sehingga benar-benar akurat untuk mengumpulkan data di lapangan. Berikut dijelaskan jenis instrumen dan kelayakan instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini.

1. Jenis instrumen (Angket)

Instrumen pemahaman terhadap Penyakit menular seksual dan persepsi terhadap seks bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang disusun sendiri oleh peneliti dan belum terstandarkan, diuraikan sebagai berikut:

Instrumen yang dapat digunakan dalam sebuah penelitian untuk mengukur pemahaman dan persepsi maka dilakukan dengan memberikan pernyataan kepada peserta didik disertai dengan alternatif jawaban yang disediakan sehingga peserta didik dapat memilih salah satu alternatif tersebut sesuai dengan kondisi peserta didik tersebut. Menurut Sugiyono (2012: 142) “Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Menurut pendapat Arikunto (2010: 194) “Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara

memberi seperangkat pertanyaan dan digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya.

Tabel 3. Rubrik Penilaian Instrumen

Penilaian	Indikator	Skor
Sangat Baik	Mampu menjawab pertanyaan dengan sangat benar dan tepat	5
Baik	Mampu menjawab dengan benar	4
Cukup Baik	Jawaban benar tetapi kurang tepat	3
Kurang Baik	Jawaban kurang tepat dan benar	2
Sangat Kurang Baik	Jawaban sangat kurang tepat dan benar	1

2. Kisi-kisi Instrumen Angket

Kisi-kisi instrumen atau angket pemahaman bahaya penyakit menular seksual diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Pemahaman Bahaya Penyakit Menular

No	Indikator	Prediktor	Nomor butir pertanyaan	Σ
1	Menerjemahkan	a. Menjelaskan penyakit menular seksual	1,2 3,4	8
		b. Memberikan contoh	5,6	
		c. Menjelaskan dampak penyakit menular seksual	7,8	
		d. Menyimpulkan penyakit menular seksual		
	Menafsirkan	a. Menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan informasi baru	9,10 11,12	4
		b. Memberikan perbedaan dari pengetahuan sebelumnya dengan pengetahuan baru		
	Mengekstrapolasi	a. Menjelaskan secara lebih luas penyakit menular seksual	13,14	4
		b. Memberikan contoh dalam kehidupan tentang penyakit menular seksual.	15,16	
Jumlah			16	16

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Persepsi terhadap Seks Bebas

Indikator	Prediktor	No Item
Tanggapan (Respon) peserta didik terhadap perilaku seks bebas	a. Seks bebas adalah perilaku menyimpang	1,2,
	b. Respon peserta didik terhadap individu yang melakukan seks	3,4

	bebas	
	c. Respon peserta didik tentang maraknya seks bebas di kalangan remaja	5
Pendapat peserta didik tentang seks bebas	d. Pengetahuan tentang seks bebas	6,7
	e. Pengetahuan tentang bahaya atau dampak seks bebas	8
	f. Mengelola pembiayaan dengan baicara menghindari seks bebas	9
Penilaian peserta didik terhadap orang yang melakukan seks bebas	g. Penilaian pribadi	10
	h. Baik/buruknya perlaku individu	11, 12
Penerimaan terhadap seks bebas	i. Anggapan masyarakat terhadap remaja yang melakukan seks bebas	13
	j. Seks bebas tidak boleh dilakukan oleh remaja	14, 15
Pemahaman/pengetahuan tentang seks bebas	k. Pemahaman tentang perilaku seks	16
	l. Pemahaman tentang dampak seks bebas	17

3. Uji Instrumen

Sebelum digunakan instrumen pengumpulan data perlu diuji validitas dan reliabilitas instrumen-instrumen yang valid dan reliable.

a. Uji Validitas Instrumen

Sebelum peneliti mengumpulkan data dengan instrumen yang telah dibuat, terlebih dahulu instrumen tersebut diuji terlebih dahulu, apakah instrumen yang telah dibuat valid dan reliabel atau belum. Langkah pertama yang harus dilakukan yaitu melakukan uji validitas.

Menurut Sugiyono (2012:173) bahwa “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Sedangkan Arikunto (2010:167) yang menyatakan bahwa “Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid atau kurang sah berarti memiliki validitas yang rendah”. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa suatu instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur.

Analisis butir soal dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor item dengan skor total dengan rumus *product moment* dan dibantu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)((N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2))}}$$

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah melakukan uji validitas instrumen dilakukan maka langkah selanjutnya akan dilakukan uji reliabilitas. Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajekan atau ketetapan hasil pengukuran. Menurut Sugiyono (2012: 130) “reabilitas instrumen adalah syarat untuk pengujian instrumen”. Menurut Arikunto (2010: 221) menjelaskan bahwa, “Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”.

Menurut Margono (2010: 184-186) cara atau metode pengujian reliabilitas dari instrumen ada tiga yaitu metode ulang (*test-retest*), metode paralel dan metode belah dua (*Split half method*).

Uji reabilitas dalam penelitian ini menggunakan pengujian reliabilitas instrumen dengan metode belah dua (*split half method*) yaitu instrumen ganjil dan kelompok genap. Pada metode ini, satu alat ukur dibagi menjadi dua dengan cara pembelahan skor ganjil dan skor genap. Pembelahan skor ganjil genap yaitu mengelompokkan skor butir soal ganjil dalam satu kelompok ganjil dan skor butir soal genap dikelompokkan dalam satu kelompok genap.

Rumus yang digunakan untuk menghitung reliabilitas menggunakan rumus *Sperman Brown*, Sugiyono (2010: 131) yaitu:

$$r_i = \frac{2rb}{1 + rb}$$

Keterangan:

r_i : Reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b : Indeks korelasi antara dua belahan instrumen

Selanjutnya untuk mengetahui kriteria tingkat reliabilitas dipergunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 6. Kriteria untuk penafsiran indeks reliabilitas

Indeks Reliabilitas	Kriteria
Antara 0,800 Sampai 1,00	Sangat Tinggi
Antara 0,600 Sampai 0,799	Tinggi
Antara 0,400 Sampai 0,599	Sedang
Antara 0,200 Sampai 0,399	Rendah
Antara 0,000 Sampai 0,199	Sangat Rendah

Sumber: (Sugiyono 2012: 257)

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012: 308) menyatakan bahwa “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Peneliti akan menggunakan beberapa metode atau cara untuk memperoleh data atau informasi sebanyak-banyaknya tentang suatu masalah yang sedang diteliti.

Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Fathoni (2006: 111) bahwa: “Angket adalah teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner (daftar pertanyaan/isian) untuk diisi langsung oleh responden seperti yang dilakukan untuk menghimpun pendapat umum”.

Berdasarkan pada kutipan tersebut, angket merupakan alat pengukur data penelitian berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh jawaban tentang kondisi tertentu yang dialami responden. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dimana peneliti telah menyediakan alternatif-alternatif jawabannya dan responden tinggal memilih salah satu dari alternatif jawaban yang disediakan. Angket ditujukan kepada peserta didik dan digunakan untuk mengumpulkan data tentang layanan penguasaan konten dan kreativitas belajar peserta didik.

Insrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data. Untuk mengungkap data mengenai pengaruh layanan informasi terhadap pemahaman bahaya penyakit menular seksual, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan angket yang berbentuk pernyataan kemudian disusun sesuai dengan rujukan definisi operasional variabel dikembangkan dari beberapa indikator.

1. .

F. Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi product moment menggunakan Z score. Adapun rumus korelasi product momen dengan menggunakan Z score adalah:

1) Hipotesis

H_0 : Tidak ada hubungan antara pemahaman terhadap bahaya penyakit menular seksual dengan persepsi terhadap seks bebas

H_1 : ada hubungan antara pemahaman terhadap bahaya penyakit menular seksual dengan persepsi terhadap seks bebas

2) Rumus Statistik

$$r = \frac{\sum Z_x Z_y}{N - 1}$$

Keterangan:

r : Koefisien Korelasi

Z_x : Skor z pada masing-masing individu variabel x

Z_y : Skor z pada masing-masing individu variabel y

N : Banyaknya Sampel

(Ismail, 2018: 339)

3) Kriteria uji

Tolak H_0 atau terima H_1 jika $r_{hitung} > r_{tabel}$